

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh observasi awal yang peneliti laksanakan di Sekolah Menengah Pertama Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia tepatnya di kelas VIII C. Dalam observasi awal tersebut, ditemukan masalah-masalah sebagai berikut: *Pertama*, Siswa dikelas VIII C SMP Percontohan UPI kurang memiliki dorongan untuk memulai pembelajaran, hal ini terlihat dari pasifnya siswa ketika akan dimulainya pembelajaran serta kurang antusias siswa ketika kegiatan pembelajaran dimulai. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika guru memberi pertanyaan stimulus dalam kegiatan apersepsi sementara yang lain sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya.

Kedua, siswa kurang disiplin, baik sebelum pembelajaran maupun ketika kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas dengan alasan yang bermacam-macam seperti menghabiskan makanan dahulu di kantin sampai ke toilet terlebih dahulu. Begitupun ketika kegiatan pembelajaran dimulai, beberapa siswa keluar dan masuk kelas dengan alasan membuang sampah dan ke toilet. Suasana di dalam kelas terlihat kurang kondusif disebabkan beberapa siswa laki-laki yang berisik terutama siswa yang duduk di barisan bangku belakang.

Ketiga, pada saat berlangsung pembelajaran tidak terjadi *feed back* atau timbal balik ketika kegiatan pembelajaran. Hanya beberapa siswa saja yang berani berpendapat dan menjawab pertanyaan dari guru serta berinisiatif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sementara, siswa yang lain hanya diam dan bingung ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan atau dimintai pendapat terkait materi pembelajaran. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran ini terlihat adanya satu siswa yang mendominasi pembelajaran sehingga menimbulkan

kemalasan siswa lainnya untuk berpendapat yang salah satunya disebabkan oleh kurang percaya diri dan ketidakmandirian siswa.

Keempat, siswa kurang mampu menghargai pendapat temannya. Hal ini terlihat ketika temannya mengeluarkan pendapat ada semacam ejekan terhadap siswa yang sedang berpendapat tersebut, ini mengakibatkan siswa enggan untuk berpendapat karena khawatir akan diejek oleh siswa lainnya.

Dari temuan-temuan yang muncul dalam pembelajaran IPS tersebut, peneliti merasa perlu untuk segera diperbaiki bersama guru mitra. Mulai dari siswa yang tidak ada dorongan untuk memulai pembelajaran dan terkesan tidak memiliki inisiatif untuk memulai pembelajaran; kurang disiplin siswa; tidak adanya hubungan timbal balik ketika pembelajaran IPS serta dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru; tidak dihargainya pendapat siswa oleh siswa lainnya sehingga menimbulkan keengganan siswa yang akan berpendapat; dan adanya dominasi dari satu siswa sehingga menimbulkan kemalasan siswa lainnya untuk berpendapat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan yang didapatkan oleh peneliti pada observasi awal tersebut sedikit banyaknya berkaitan dengan pelajaran IPS, dimana peran IPS sebagai penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai *good citizenship* yang berperan untuk menyiapkan siswa menjadi warga negara yang baik sehingga diperlukan sebuah pembelajaran yang Demokratis. Selain itu, untuk menyiapkan siswa menjadi warga negara yang baik pula, siswa harus dibiasakan untuk mandiri dan bertanggungjawab yang dapat dimulai dan dipupuk sejak masa sekolah. Sebagaimana terurai dalam definisi IPS yang dikeluarkan oleh NCSS dalam Maxim (2010, hlm 14) bahwa:

Social Studies is the integrated study of social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economic, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from humanitie, mathematics, and natural science. The primary

purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world. “ yang penulis tekankan adalah ”*primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.*

Berdasarkan pengertian di atas, dijelaskan bahwa IPS membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menjadi warga negara yang baik dalam iklim demokrasi yang tidak terpisahkan dari bagian masyarakat dunia. Aspek lain yang tak kalah penting untuk menyiapkan siswa menjadi warga negara yang baik adalah Kemandirian, yang dalam hal ini adalah kemandirian belajar atau kemandirian dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam kemandirian terkandung rasa percaya pada potensi yang dimiliki siswa serta tanggungjawab siswa pada apa yang siswa sampaikan dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana mengutip pendapat dari Mu'tadin dalam Nurhayati (2011, hal. 132) yang berpendapat bahwa makna kemandirian adalah ‘suatu keadaan di mana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan, berinisiatif untuk mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya’.

Mandiri merupakan suatu kata yang di dalamnya memuat mengenai tanggungjawab dan keberanian. Dalam pembelajaran, contohnya adalah keberanian siswa untuk berpendapat dan mempertanggungjawabkan pendapatnya, menghargai pendapat siswa lainnya, berinisiatif dalam mengerjakan tugas, serta terciptanya iklim pembelajaran yang demokratis sehingga tidak ada siswa yang terlalu mendominasi dan siswa yang pasif sama sekali. Hal ini bermuara pada kurangnya karakter Mandiri siswa dalam berpendapat. Sehingga, peneliti tertarik untuk penumbuhan karakter mandiri siswa dalam berpendapat.

Dari beberapa studi literasi yang dilaksanakan peneliti, peneliti berpandangan bahwa teknik *Time Token* mampu memperbaiki masalah-masalah yang ditemukan pada observasi awal. Pandangan peneliti ini

didasarkan atas anggapan bahwa Teknik *Time Token* adalah teknik pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan partisipasi siswa, melatih kemandirian siswa dalam berpendapat, dan teknik *time token* menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Richard I Arends dalam bukunya *Learn to Teach* (2012, hlm. 383) yang mengemukakan bahwa:

Time tokens, if the teacher has cooperative learning group in which a few people dominate the conversation and a few are shy and never say anything, time tokens can help distribute participation more equitably. Each student is given several tokens that are worth ten or fifteen seconds of talk time. A student monitors interaction and ask talker to give up a token whenever they have used up the designated time. When a student uses up all of his or her tokens, then he or she can say nothing more. This of course, necessitates that those still holding tokens join the discussion.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa dalam teknik pembelajaran *time token* menuntut siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam berpendapat. Tidak ada siswa yang terlalu mendominasi dan diam sama sekali dalam pembelajaran. Dari kekhasan teknik ini yang menuntut siswanya agar berpendapat, menciptakan peluang terjadinya persaingan, menuntut inisiatif siswa dalam mengerjakan tugas atau memecahkan masalah, dan menuntut siswa dalam mempertanggungjawabkan pendapatnya.

Untuk itu, peneliti mengambil judul penelitian tindakan kelas ini dengan **“Penumbuhan Kemandirian dalam Berpendapat melalui Teknik *Time Token* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII C SMP Laboratorium Percontohan UPI”**.

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru IPS di Sekolah Menengah Pertama Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia dalam merancang dan merencanakan tindakan, melakukan tindakan dan merefleksikannya dengan bimbingan dari dosen pembimbing. Ini merupakan asas penelitian tindakan kelas yaitu asas kolaboratif aktif. Untuk itu peneliti merumuskan Perumusan masalah dalam Penelitian ini sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

Dari berbagai temuan dalam observasi awal yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas yang berfokus pada “**Penumbuhan Kemandirian dalam Berpendapat melalui Teknik *Time Token* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII C SMP Laboratorium Percontohan UPI**”. Maka peneliti perlu untuk merumuskan sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merencanakan penerapan teknik *Time Token* untuk menumbuhkan kemandirian berpendapat siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VIII C SMP Laboratorium Percontohan UPI?
2. Bagaimana melaksanakan teknik *Time Token* untuk menumbuhkan kemandirian berpendapat siswa di kelas VIII C SMP Laboratorium Percontohan UPI?
3. Bagaimana Hasil dari Penerapan teknik *Time Token* untuk menumbuhkan kemandirian berpendapat siswa di kelas VIII C SMP Laboratorium Percontohan UPI?
4. Bagaimana cara mengatasi kendala yang muncul dalam penerapan teknik *Time Token* untuk menumbuhkan kemandirian berpendapat siswa, dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial di kelas VIII C SMP Laboratorium Percontohan UPI?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, peneliti menyusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Memahami bagaimana merencanakan penerapan teknik *Time Token* dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan karakter mandiri siswa dalam berpendapat di kelas VIII C SMP Laboratorium Percontohan UPI.

2. Mencermati bagaimana pelaksanaan teknik *Time Token* dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan karakter mandiri siswa dalam berpendapat di kelas VIII C SMP Laboratorium Percontohan UPI.
3. Mendapatkan hasil dari penerapan teknik *Time Token* untuk menumbuhkan kemandirian berpendapat siswa di kelas VIII C SMP Laboratorium Percontohan UPI.
4. Dapat mengatasi kendala yang muncul ketika penerapan teknik *Time Token* dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan karakter mandiri siswa dalam berpendapat di kelas VIII C SMP Laboratorium Percontohan UPI

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperkaya keilmuan serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar guru terkait penumbuhan kemandirian dalam berpendapat siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS di SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.
 - b. Diharapkan dapat menumbuhkan karakter mandiri dalam berpendapat siswa dalam pembelajaran IPS.
 - c. Diharapkan dapat mengembangkan pemahaman pembelajaran, kreatifitas, dan karakter peserta didik sehingga mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Diharapkan dapat merubah paradigma belajar IPS kearah yang lebih penuh makna.

Muhamad Yunus, 2015

PENUNBUHAN KEMANDIRIAN DALAM BERPENDAPAT MELALUI TEKNIK TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS VIII C SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan konsep-konsep yang mendukung penelitian yaitu terkait pemahaman konsep pembelajaran IPS, teknik yang dikembangkan dan Kemandirian siswa yang diambil dari berbagai literatur, sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tahapan-tahapan penelitian yang ditempuh untuk menyelesaikan penelitian, dimulai dari persiapan, prosedur pelaksanaan, analisis data yang mencakup sumber data, teknik pengumpulan dan alat pengumpul data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Memaparkan keputusan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebagai jawaban atas pertanyaan yang diteliti.